

SOSIALISASI TATA RIAS PENGANTIN KESNAYANA KEPADA MASYARAKAT BLITAR

Ervita Devi Nursaputri

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ervitanursaputri@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm.

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Pengantin Kresnayana merupakan salah satu tata rias pengantin tradisional yang ada di Indonesia tepatnya di Kota Blitar, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan sosialisasi tata rias pengantin Kresnayana kepada masyarakat Blitar khususnya di Desa Ngadri, 2) aktivitas peserta sosialisasi tata rias pengantin Kresnayana, 3) pengetahuan peserta setelah dilakukan sosialisasi tata rias pengantin Kresnayana, dan 4) respon peserta setelah dilakukan sosialisasi tata rias pengantin Kresnayana. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *the one-shot case study design*. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Ngadri Kabupaten Blitar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus presentase dan rata-rata. Hasil penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) keterlaksanaan sosialisasi termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata skor nilai 3,58, 2) aktivitas peserta sosialisasi termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor nilai 3,62, 3) pengetahuan peserta setelah dilakukan sosialisasi secara keseluruhan yaitu 94,25 yang berarti sangat baik, 4) respon peserta mencapai kriteria sangat baik dengan perolehan nilai sebesar 98,25%.

Kata Kunci: Tata Rias Pengantin Kresnayana, Blitar.

Abstract

Kresnayana's bride is one of the traditional bridal make-up in Indonesia, precisely in Blitar City, East Java. This study aims to determine: 1) implementation of the Kresnayana bridal make-up socialization to the Blitar community, especially in Ngadri Village, 2) activities of participant for the Kresnayana bridal make-up, 3) participants knowledge after socialization of the Kresnayana bridal make-up, and 4) participant's response after Kresnayana bridal make-up has been socialized. This type of research is a pre-experimental study with the research design "one-shot case study design". The subjects of this study were Ngadri villager in Blitar Regency. Data collection methods use observation, tests and questionnaires. Analysis of the data used is the average formula and percentage. The results of the study can be shown as follows: 1) the implementation of socialization is in very good category with average score of 3.58, 2) the activities of the participants is in very good category with average score of 3.62, 3) the participant's knowledge after socialization is 94.25 which means very good, and 4) the participants' responses reached very good criteria with the acquisition of a value of 98.25%.

Keywords: Kresnayana Bridal Makeup, Blitar.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang umum dan berlaku sebagai jalan bagi manusia untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya (Tihami dan Sahrani, 2015:7). Pernikahan diatur dalam undang-undang, yaitu UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang Perkawinan. Perkawinan didefinisikan sebagai sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah

tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Saat proses pernikahan berlangsung yang menjadi sorotan adalah kedua mempelai, oleh karena itu dibutuhkannya tata rias untuk pengantin. Indonesia merupakan negara multikultural dengan lima agama yang diakui oleh pemerintah serta terdapat beragam suku, budaya, adat istiadat, maupun kelas sosial. Keberagaman tersebut juga menjadi bagian yang mempengaruhi dan menentukan tata cara dan syarat dalam pernikahan.

Bahkan, penggunaan adat atau aturan tertentu berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu. Mengingat hal tersebut, tentunya Indonesia memiliki beragam jenis tata rias pengantin dan prosesi pernikahan.

Tata rias pengantin adalah salah satu wujud warisan adat dan budaya yang berasal dari nilai luhur, harapan dan kepercayaan yang berkembang disuatu daerah yang terikat pada pakem tata rias wajah, penataan rambut, busana, dan aksesoris. Pemilihan warna juga menjadi acuan untuk pengantin tradisional. Warna yang digunakan adalah warna-warna yang bersifat tegas atau mencolok seperti warna merah, kuning, emas, hijau, dan biru yang biasanya diaplikasikan pada *eyeshadow*, dan warna merah terang untuk warna *lipstick* (Usodoningtyas, 2003). Sedangkan busana pengantin merupakan busana khusus, busana ini termasuk busana eksklusif yang memiliki desain model mewah dan istimewa. Selain itu, busana pengantin merupakan salah satu unsur kebudayaan. Perwujudannya tidak lepas dari rangkaian pesan yang disampaikan lewat lambang-lambang yang dikenal dengan tradisi masyarakat. Busana pengantin tidak hanya menarik perhatian orang dalam upacara pernikahan, tetapi juga menciptakan suasana resmi dan hikmat (Fadilah, 2013:1).

Jawa Timur khususnya Kabupaten Blitar juga memiliki kebudayaan tersendiri dalam hal tata rias pengantin. Salah satu yang menjadi sorotan adalah tata rias yang dikenakan kedua mempelai yang meliputi tata rias wajah, penataan rambut, tata busana, dan aksesoris. Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Blitar yang diketuai oleh S. Djito Santoso, S.E, Kepala Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal membuat sebuah tim untuk menciptakan tata rias pengantin lengkap dengan busana, aksesoris, dan tata upacara pernikahan Kabupaten Blitar. Tim penyusun tata rias pengantin Blitar ini terdiri dari budayawan/sejarawan, seniman/*designer*, pengurus HARPI Melati, Katalia dan Tiara Kusuma, serta melibatkan para *pinisepeuh* yang biasa menjadi dukun manten saat upacara berlangsung (Soeparno, 2010:1). Ada dua jenis pengantin Blitar yang sudah dipakemkan yaitu pengantin Blitar Kresnayana untuk pengantin kebesaran dan Gagrag Blitar Kartika Rukmi untuk pengantin kerakyatan. Pengantin Kresnayana mengenakan busana dodotan, sedangkan pengantin Kartika Rukmi mengenakan busana beskap dan kebaya tertutup model kartini. Kedua pengantin tersebut merupakan hasil karya dari tim penggali dan seniman Blitar yang telah dibakukan pada tanggal 23 Agustus 2010. Dengan didapatkannya hak paten tersebut, berarti Kabupaten Blitar telah menambah kekayaan karya intelektual, yaitu Pengantin Gagrag Blitar.

Menurut Imam Soeparno, selaku penasehat HARPI Melati Kabupaten Blitar saat diwawancarai pada tanggal 30 September 2019 dikediamannya, “untuk pengantin

dodotan (kebesaran) yang paling diminati oleh penata rias untuk dipelajari maupun konsumen atau calon pengantin untuk digunakan dalam pernikahannya yaitu pengantin Paes Ageng Solo Basahan dan Jogja Paes Ageng”. Menurutnya, “hal ini disebabkan karena masyarakat Blitar, utamanya masyarakat didaerah belum banyak yang mengenal tata rias pengantin Kresnayana dan lebih memilih tata rias dodotan dari daerah lain”.

Oleh karena itu, peneliti melakukan survey awal kepada 50 responden. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat umum atau non-perias pengantin. Fokus penelitian ini yaitu Desa Ngadri Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Desa Ngadri dipilih karena lokasinya jauh dari pusat kota, jarak tempuh dari Desa Ngadri ke Kota Blitar yaitu ± 31 km. Desa Ngadri adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Blitar yang wilayahnya cukup luas dan terdiri dari beberapa dusun.

Berdasarkan hasil survey awal peneliti mendapat kesimpulan bahwa masyarakat Desa Ngadri lebih mengenal tata rias Solo Basahan dan Jogja Paes Ageng, 80% masyarakat Ngadri belum mengenal dan mengetahui wujud tata rias Pengantin Kresnayana, dan 92% masyarakat Ngadri mau menggunakan dan menyarankan orang lain untuk menggunakan tata rias Pengantin Kresnayana jika sudah mengenal dan mengetahui wujud pengantin tersebut. Maka, peneliti mengambil judul **“Sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada Masyarakat Blitar”**. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada masyarakat Blitar khususnya Desa Ngadri?
2. Bagaimana aktivitas peserta sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana?
3. Bagaimana pengetahuan peserta setelah dilakukan sosialisasi Tata Rias Pengantin Blitar Kresnayana?
4. Bagaimana respon peserta setelah dilakukan sosialisasi Tata Rias Pengantin Blitar Kresnayana?

Kajian Teoritik

1. Pengertian Sosialisasi

Menurut Charles R. Wright (dalam Sutaryo, 2004: 230), sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. Melalui sosialisasi masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, dalam hal ini mengenai tata rias Pengantin Gagrag Blitar

Kresnayana sehingga masyarakat dapat melestarikan nilai-nilai luhur dan budaya yang ada di Blitar.

2. Agen Sosialisasi

Menurut Narwoko (2004: 72), media sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau disebut agen sosialisasi. Agen sosialisasi merupakan pihak-pihak yang membantu seseorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa. Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada beberapa agen sosialisasi yang utama yaitu keluarga, kelompok bermain, lembaga pendidikan formal, media masa, dan agen-agen lain.

3. Media Sosialisasi

Media yang digunakan dalam sosialisasi adalah alat atau perlengkapan untuk membantu terlaksananya kegiatan sosialisasi. Menurut Sanjaya (2011: 172), media pembelajaran dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja seperti foto, lukisan, gambar, dan *film slide*.
- 3) Media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, *slide*, suara dan film.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dalam rangka sosialisasi tata rias pengantin Kresnayana ini peneliti menggunakan media visual, sebagai berikut:

1) *Hand out*

Menurut Armita (2014), *hand out* adalah selebaran tertulis tentang materi pelajaran yang diedarkan atau diberikan kepada peserta sebagai bahan penjelasan yang dapat berupa rangkuman terbatas sehingga peserta dapat belajar lebih efisien.

2) *Microsoft power point*

Microsoft power point merupakan sebuah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi dan sudah banyak digunakan didunia pendidikan (Daryanto, 2010: 159).

3) *Display*

Media *display* termasuk dalam kelompok media yang tidak diproyeksikan (*nonprojected media*). Media *display* adalah media untuk menyampaikan informasi atau pesan secara visual (untuk dipajang/dilihat/dipresentasikan). *Display* dalam penelitian ini yaitu tata rias pengantin Kresnayana.

4. Peserta

Khalayak atau peserta adalah salah satu faktor dari proses komunikasi atau kelompok orang yang akan menerima penyajian materi. Karena itu unsur

khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010:157).

5. Sejarah Tata Rias Pengantin Kresnayana

Menurut Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2010 dalam bukunya yang berjudul "*Lokakarya Pengantin Gagrag Blitar Kartika Rukmi (Kerakyatan) dan Blitar Kresnayana (Kebesaran)*", secara geografis wilayah Kabupaten Blitar memang berbeda dengan Jogjakarta (Yogya) maupun Surakarta (Solo). Namun, kultur budayanya tidak bisa lepas dari Mataram, cikal bakal budaya Yogya dan Solo, karena nenek moyang orang Blitar berasal dari Mataram sebelum adanya perjanjian Ganti pada tahun 1755. Pengantin Gagrag Blitar tetap menonjolkan akar sejarah Blitar dengan menampilkan bukti-bukti otentik dan keadaan alam yang sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat Blitar. Adanya Gunung Kelud, keperkasaan Gunung Kelud yang sebenarnya menempa bumi Blitar menjadikannya lebih tangguh dan lebih berkualitas. Selanjutnya menjadikan bumi Blitar lebih subur, *tukul kang sarwa tinandur*, air mengalir lebih bersih, komunitas masyarakatnya hidup makmur kerta raharja. Kesuburan Blitar ini membuat peranan Blitar jadi penting sejak zaman kuno sampai sekarang dan selanjutnya.

Kerajaan Mataram Purwa, Panjalu, Kadiri, Singasari, lebih-lebih Majapahit dan zaman Kasunanan Mataram Islam menempatkan Blitar menjadi bagaian dari perkembangan budaya, yang melegenda dan melekat di masyarakat adalah adanya Candi Panataran dengan Prayasti Palah dan Candi Induknya sebagai tempat utama sesaji kepada Dewa Penguasa Gunung dengan segala keperkasaan dan kemurahan hatinya. Di lantai dua Candi Induk inilah terpatih relief Kresnayana (Narayana Maling) yang diadopsi sebagai sumber otentik hasil garap Manten, Gagrag Blitar.

Dalam perkembangannya, Blitar tidak terlepas dari pengaruh Mataram, karena tlatah Blitar adalah termasuk wilayah Manca Negari Bang Wetan dari kerajaan besar Mataram. Jarit/nyamping yang bermotifkan kawung sebagai bagian khas Mataram dipakai di Blitar. Selain itu, berdasarkan sejarah ternyata motif kawung di Blitar sudah ada sejak zaman Singasari, terbukti dengan adanya Arca Ganesha di Boro Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar yang berangka tahun 1161 Caka atau 1239 Masehi. Yang kemudian terciptalah kawung khusus yang dinamakan Kawung Tanjung. Demikian juga berbagai *uba rampe* pengantin yang diciptakan dengan berusaha memadukan budaya Majapahit

dengan budaya Mataram sesuai dengan posisi Blitar dalam budaya nusantara dikenal dengan Budaya Pego.

METODE

Penelitian dengan judul “Sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada Masyarakat Blitar” menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Dikatakan *pre-eksperimental* karena belum merupakan eksperimen sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan treatment atau perlakuan, dan data yang dikumpulkan adalah hasil tes kognitif sesudah diberikan pengenalan. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan *the one-shot case study design*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan dengan diberikan satu kali perlakuan dan pengukuran (Arikunto, 2013: 123). Desainnya adalah sebagai berikut:

$X \rightarrow O$

Keterangan:

X = Treatment atau perlakuan pada masyarakat Blitar khususnya Desa Ngadri yang diberi pengenalan Tata Rias Pengantin Kresnayana.

O = *Post-test* untuk melihat hasil pengetahuan masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Kresnayana

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : rumah Bapak Nuryasin yang beralamat di Desa Ngadri Rt. 05/Rw. 04 Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar.

Waktu Penelitian : dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu masyarakat Desa Ngadri Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar sejumlah 40 orang dan objek penelitian ini yaitu aktivitas pemateri, peserta, pengetahuan peserta, dan respon peserta sosialisasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 224). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket dan tes. Sedangkan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi keterlaksanaan kegiatan sosialisasi, lembar observasi aktivitas peserta, lembar tes berupa tes kognitif pilihan ganda, dan lembar angket respon peserta.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa saja yang terdapat dibalik semua data tersebut, mengelompokkan, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut.

1. Analisis keterlaksanaan sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada masyarakat Blitar khususnya Desa Ngadri

Data hasil observasi keterlaksanaan sosialisasi tata rias Pengantin Kresnayana pada masyarakat Desa Ngadri, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah skor observer

N : Banyaknya observer

(Riduwan, 2010)

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Hasil perhitungan dari data keterlaksanaan kegiatan, kemudian dianalisis dengan kriteria yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1

Kategori Keterlaksanaan Sosialisasi

| Kriteria | Skor Nilai |
|-------------|------------|
| Kurang baik | 0,1 -1,0 |
| Cukup baik | 1,1 - 2,0 |
| Baik | 2,1 - 3,0 |
| Sangat baik | 3,1 - 4,0 |

(Riduwan, 2010)

2. Analisis aktivitas peserta dalam proses sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana

Data hasil observasi aktivitas peserta dalam proses sosialisasi tata rias Pengantin Kresnayana pada masyarakat Desa Ngadri, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah skor observer

N : Banyaknya observer

(Riduwan, 2010)

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Hasil perhitungan dari data aktivitas peserta, kemudian dianalisis dengan kriteria yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2

Kategori Aktivitas Peserta Sosialisasi

| Kriteria | Skor Nilai |
|-------------|------------|
| Kurang baik | 0,1 -1,0 |
| Cukup baik | 1,1 - 2,0 |
| Baik | 2,1 - 3,0 |
| Sangat baik | 3,1 - 4,0 |

(Riduwan, 2010)

3. Analisis pengetahuan peserta tentang pengantin Gagrag Kresnayana sesudah dilakukan sosialisasi

Angket *post-test* berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui presentase pemahaman peserta tentang pengantin Gagrag Kresnayana sesudah dilakukannya sosialisasi. Hasil angket *post-test* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : presentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

100% : bilangan tetap

(Riduwan, 2009:20)

Hasil perhitungan presentase dari angket dipresentasikan kedalam beberapa kategori yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3

Kategori Presentase

| Presentase | Kategori |
|------------|--------------------|
| 0%-20% | Sangat kurang baik |
| 21%-40% | Kurang baik |
| 41%-60% | Cukup |
| 61%-80% | Baik |
| 81%-100% | Sangat baik |

(Riduwan, 2009:48)

4. Analisis respon peserta setelah dilakukan sosialisasi tentang tata rias pengantin Gagrag Kresnayana

Data respon peserta Desa Ngadri terhadap sosialisasi Tata Rias Pengantin Gagrag Kresnayana yang telah dilakukan dihitung dengan presentase. Hasil angket respon dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : presentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

100% : bilangan tetap

(Riduwan, 2009:20)

Hasil perhitungan presentase dari angket dipresentasikan kedalam beberapa kategori yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4

Kategori Presentase

| Presentase | Kategori |
|------------|--------------------|
| 0%-20% | Sangat kurang baik |
| 21%-40% | Kurang baik |
| 41%-60% | Cukup |
| 61%-80% | Baik |
| 81%-100% | Sangat baik |

(Riduwan, 2009:48)

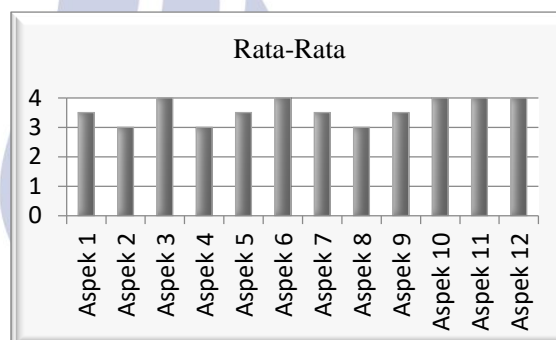
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada Masyarakat Blitar yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 di rumah Kepala Desa Ngadri. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat umum di Desa Ngadri Kecamatan Bingangun Kabupaten Blitar yang berjumlah 40 peserta dan jumlah observer 2 mahasiswi S1 tata rias Unesa angkatan 2015.

1. Keterlaksanaan Kegiatan

Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan sosialisasi Tata Rias Pengantin Gagrag Kresnayana kepada Masyarakat Blitar diperoleh melalui observasi saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Aspek yang diamati dalam penelitian ini ada 12 aspek yang diamati oleh 2 observer, yaitu sebagai berikut:

Diagram 1
Keterlaksanaan Sosialisasi



Keterangan:

Aspek 1: Menyampaikan tujuan sosialisasi;

Aspek 2: Memotivasi peserta;

Aspek 3: Membagikan *hand out* dan menampilkan *display* Tata Rias Pengantin Kresnayana;

Aspek 4: Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan peserta;

Aspek 5: Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh peserta;

Aspek 6: Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak melompat-lompat;

Aspek 7: Menanggapi respon peserta dengan segera;

Aspek 8: Menjaga kelas tetap kondusif dan menggalakan untuk belajar;

Aspek 9: Membimbing peserta untuk merangkum atau menarik kesimpulan materi sosialisasi yang telah disampaikan;

Aspek 10: Melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menguasai materi yang baru saja disampaikan;

Aspek 11: Memberikan angket respon;

Aspek 12: Menutup kegiatan dengan salam.

Berdasarkan data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan sosialisasi Tata Rias Pengantin Gagrag Kresnayana kepada Masyarakat Blitar nilai rata-rata tertinggi dicapai pada aspek 3, aspek 6, aspek 10, aspek 11, dan aspek 12 yang mendapat nilai rata-rata 4. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek 2, aspek 4, dan aspek 8 dengan nilai rata-rata 3. Keseluruhan keterlaksanaan kegiatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

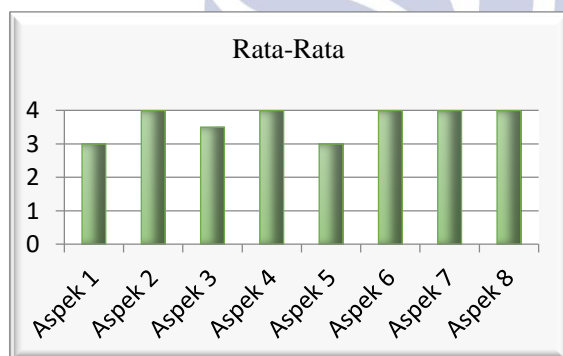
$$\text{Rata-rata} = \frac{3,5+3+4+3+3,5+4+3,5+3+3,5+4+4+4}{12} \\ = \frac{43}{12} = 3,58$$

Nilai rata-rata keseluruhan keterlaksanaan kegiatan adalah 3,58 yang berarti sangat baik.

2. Analisis Aktivitas Peserta

Hasil pengamatan aktivitas peserta selama mengikuti sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada masyarakat Blitar diperoleh melalui observasi saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Ada 8 aspek yang diamati oleh 2 observer, yaitu sebagai berikut:

Diagram 2
Aktivitas Peserta



Keterangan:

- Aspek 1: Peserta melakukan kegiatan mendengarkan tujuan sosialisasi tata rias pengantin kresnayana;
 Aspek 2: Peserta mendengarkan materi yang disampaikan pemateri;
 Aspek 3: Peserta menerima dan membaca *hand out* yang diberikan oleh pemateri;
 Aspek 4: Peserta mengamati *display* pengantin kresnayana dan mendengarkan penjelasan pemateri mengenai wujud tata rias pengantin kresnayana;
 Aspek 5: Peserta melakukan kegiatan aktif seperti bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan;
 Aspek 6: Peserta mengerjakan lembar *post-test* yang diberikan sesuai instruksi pemateri;

Aspek 7: Peserta mengerjakan angket respon yang diberikan sesuai instruksi pemateri;

Aspek 8: Peserta mendengarkan kesimpulan dan penutupan yang disampaikan pemateri.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada masyarakat Blitar nilai rata-rata tertinggi dicapai pada aspek 2, aspek 4, aspek 6, aspek 7, dan aspek 8 yang mendapat nilai rata-rata 4. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek 1 dan aspek 5 dengan nilai rata-rata 3. Keseluruhan aktivitas peserta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

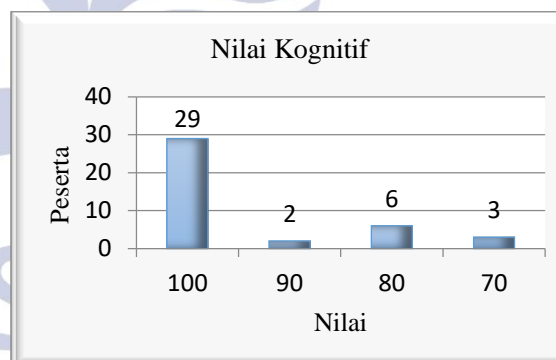
$$\text{Rata-rata} = \frac{3+4+3,5+4+2,5+4+4+4}{8} = \frac{29}{8} = 3,62$$

Nilai rata-rata keseluruhan aktivitas peserta adalah 3,62 yang berarti sangat baik.

3. Pengetahuan Peserta Setelah Dilakukan Sosialisasi

Hasil *post-test* dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan 40 peserta setelah mengikuti sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana, yaitu sebagai berikut:

Diagram 3
Pengetahuan Peserta Setelah Dilakukan Sosialisasi

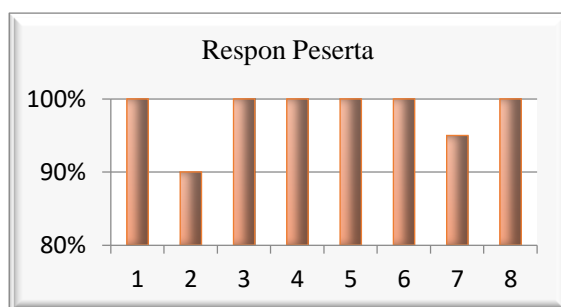


Data yang diperoleh adalah data nilai pengetahuan kognitif peserta mengenai Tata Rias Pengantin Kresnayana. Jika dilihat dari grafik, nilai *post-test* peserta cukup variatif mengingat peserta sosialisasi ini adalah masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda-beda. Namun, secara keseluruhan rata-rata nilai kognitif 40 peserta yaitu 94,25% yang berarti sangat baik.

4. Respon Peserta

Hasil angket respon 40 peserta setelah mengikuti sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana, yaitu sebagai berikut:

Diagram 4
Respon Peserta



Keterangan:

- Soal 1: Saya senang mengikuti sosialisasi tentang Tata Rias Pengantin Gagrak Blitar Kresnayana memperoleh nilai 100% (sangat baik);
- Soal 2: Bagi saya sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana adalah hal baru memperoleh nilai 90% (sangat baik);
- Soal 3: Saya dapat memahami materi sosialisasi yang telah disampaikan pemateri memperoleh nilai 100% (sangat baik);
- Soal 4: Saya antusias dalam mengikuti setiap kegiatan dalam sosialisasi memperoleh nilai 100% (sangat baik);
- Soal 5: *Handout* yang diberikan dapat membantu dalam memahami materi memperoleh nilai 100% (sangat baik);
- Soal 6: Tata rias pengantin Kresnayana tidak kalah menarik dan indah dari pengantin Solo dan Jogja memperoleh nilai 100% (sangat baik);
- Soal 7: Saya tertarik menggunakan tata rias pengantin Kresnayana dalam acara pernikahan keluarga saya suatu saat nanti memperoleh nilai 95% (sangat baik);
- Soal 8: Setelah sosialisasi ini saya bersedia mengenalkan kepada masyarakat desa lain bahwa di Blitar mempunyai pengantin adat yaitu Pengantin Kresnayana memperoleh nilai 100% (sangat baik).

Berdasarkan data hasil angket survei respon peserta sosialisasi tata rias pengantin Kresnayana kepada masyarakat Blitar secara umum mendapat respon sangat baik. Selama sosialisasi berlangsung peserta sangat antusias terlebih saat pemateri menampilkan *display* pengantin Kresnayana pada model perempuan dan laki-laki. Bagi mereka tata rias ini adalah hal yang baru, materi yang disampaikan mudah dipahami, *handout* yang diberikan sangat membantu dan mudah dipelajari, peserta tertarik dengan tata rias pengantin Kresnayana dan bersedia mengenalkan tata rias pengantin ini kepada masyarakat Blitar lainnya, karena tata rias asal Blitar

tidak kalah indah dengan pengantin daerah lain yang selama ini dikenal.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan sosialisasi Tata Rias pengantin Kresnayana dikategorikan sangat baik karena ketepatan pemateri dalam menyampaikan materi sesuai sintaks pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Sintaks kegiatan pendahuluan, inti, penutup, dan alokasi waktu memiliki jumlah nilai rata-rata 3,58.
2. Aktivitas peserta selama poses sosialisasi berlangsung sangat baik dengan rata-rata 3,62. Peserta mengikuti setiap tahap dengan aktif dan antusias. Terlebih saat pemateri menyajikan *display* pengantin Kresnayana, peserta jadi lebih aktif bertanya dan mendokumentasikan pengantin Kresnayana dengan ponsel pribadi para peserta serta mempublikasikannya kesosial medianya masing-masing.
3. Nilai *post-test* peserta cukup variatif mengingat peserta sosialisasi ini adalah masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda-beda. Namun, secara keseluruhan rata-rata nilai kognitif 40 peserta yaitu 94,25% yang berarti sangat baik.
4. Respon peserta sangat baik terhadap sosialisasi tata rias pengantin Kresnayana dengan presentase 98,25%. Peserta juga bersedia memperkenalkan tata rias pengantin ini kepada masyarakat Blitar lainnya.

B. Saran

1. Tata rias pengantin Kresnayana perlu terus dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas. Misalnya lewat media massa dan pameran budaya.
2. Tata rias pengantin Kresnayana perlu dikembangkan dengan memodifikasinya menjadi tata rias pengantin yang lebih modern, namun tidak menghilangkan makna dan ciri khas tata rias tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group

- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadilah, Hilda Nur. 2013. “ *Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Sebagai Kesiapan Membuka Usana Busana Pengantin*”. Diperoleh dari <http://perpustakaan.upi.edu/>
- Rasiyo, dkk. 2003. *Candi Penataran: peninggalan sejarah dan kepurbakalaan*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparno, Imam, dkk. 2010. “*Lokakarya Pengantin Gagrag Blitar Kartika Rukmi (Kerakyatan) dan Blitar Kresnayana (Kebesaran)*”. Blitar: Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Blitar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tihami, M dan Sohari Sahrani. 2015. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Usodoningtyas, Sri. 2003. *Tata Rias Pengantin Indonesia 1*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

